

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran buta aksara berpengaruh terhadap motivasi belajar warga binaan di lapas wanita Tanjung Gusta Medan. Hal ini teruji dengan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh dari perhitungan dengan hasil diketahui persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 114,4 + 0,96X$ . Artinya ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran buta aksara berpengaruh terhadap motivasi belajar warga binaan di lapas wanita Tanjung Gusta Medan.

Koefisien korelasi pelaksanaan pembelajaran buta aksara berpengaruh terhadap motivasi belajar warga binaan di lapas wanita Tanjung Gusta Medan. sebesar  $R=0,681$ , artinya semakin baik pelaksanaan pembelajaran buta aksara semakin baik pula motivasi belajar warga binaan di lapas wanita Tanjung Gusta Medan.

Pelaksanaan pembelajaran buta aksara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar warga binaan di lapas wanita Tanjung Gusta Medan, hal ini diketahui dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $39,15 > 1,671$ . Kontribusi pelaksanaan pembelajaran buta aksara terhadap motivasi belajar warga binaan di lapas wanita Tanjung Gusta Medan sebesar = 68%, artinya motivasi belajar warga binaan di lapas wanita Tanjung Gusta Medan (Y) sebesar 68% dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran buta aksara sedangkan sisanya 32% disebabkan faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi para warga binaan di lapas wanita disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan tidak ditemukan lagi warga binaan yang tidak mampu membaca, menulis dan berhitung.
2. Bagi tutor disarankan harus membuat perencanaan pembelajaran sendiri, seperti perangkat pembelajaran, silabus dan perencanaan, mempersiapkan bahan ajar yang lengkap, serta sudah menguasai materi apa yang akan diajarkan, seharusnya guru menggunakan media dalam dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran tidak membosankan dan terkesan monoton.
3. Bagi pengambil Kebijakan yaitu Kepala Lapas Tanjung Gusta dan HAM serta Dinas Pendidikan disarankan untuk bekerjasama dan mendukung terlaksananya pendidikan di Lapas Wanita Tanjung Gusta ini, agar pendidikan di Lapas ini dapat berjalan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Bagi Pihak Lapas disarankan mampu memahami pentingnya pendidikan bagi para narapidana dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi mereka, lapas juga harus menambah sarana dan prasaran dan fasilitas penunjang pendidikan. Seperti perpustakaan lengkap dengan buku yang mendidik, agar warga binaan dapat menambah ilmu tidak dari jam pelajaran saja tapi juga dari perpustakaan.
5. Bagi peneliti lain disarankan untuk mengkaji lebih dalam terutama dari segi tenaga pendidik, bagaimana tenaga pendidik dalam penyampaian materi. Bagaimana minat narapidana anak terhadap pendidikan, serta

seperti apa peran pihak Lapas dalam menjalankan pendidikan di Lapas tersebut dan apa wujud nyata dari instansi yang terkait seperti Dinas Pendidikan, Depkumham dalam keikutsertaan supaya pendidikan di Lapas wanita ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

